

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR (*SELF REGULATED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR

Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, Benny Nawa Trisna
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin
mayang_gadiah_ranti@stkipbjm.ac.id, indah_b@stkipbjm.ac.id, benny@stkipbjm.ac.id

Abstrak: Berbagai faktor mempengaruhi hasil pencapaian suatu proses pembelajaran, baik secara internal maupun secara eksternal. Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi modal penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemandirian dalam belajar berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar semester genap tahun akademik 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Berbagai faktor mempengaruhi hasil pencapaian suatu proses pembelajaran, baik secara internal maupun secara eksternal. Long (dalam Kerlin, 1992, hal. 1) memandang belajar sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, konten dan cara penyajian. Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi modal penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) adalah salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran. Menurut Uno

(2008, hal. 77), kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian dalam belajar berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa yang mandiri akan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Menurut Brookfield (2000, hal. 130) mengemukakan bahwa kemandirian belajar

merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Susilawati, (2009, hal. 7-8) mendeskripsikan tentang kemandirian belajar sebagai berikut: (1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan, (2) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran, (3) Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain, (4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi, (5) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi, (6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis dan (7) Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Menurut Thoha (2000, hal. 124) dalam Lizaar (2006, hal. 31-34), Orang-orang yang mandiri mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Ada delapan ciri kemandirian yaitu: Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, 3) Tidak lari atau menghindari masalah, 4) Memecahkan masalah, 5) Apabila ada masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, 6) Tidak rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan 8) Bertanggung jawab dengan penuh atas tindakannya sendiri. Di dalam Kemandirian belajar, individu Belajar tentang pemikirannya, membuat rencana dan

mengambil tindakan. Individu memikirkan ide untuk dapat mengambil keputusan yang baik dan memikirkan keputusan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Individu juga memikirkan proses – proses yang akan mereka jalani, solusi dari masalah yang dihadapi dan strategi untuk mengembangkan kemampuannya.

Rusefendi (1993, hal. 35) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada pengamatan atau observasi (induktif) tetapi generalisasi itu harus didasarkan kepada pembuktian secara deduktif. Selanjutnya dinyatakan secara singkat bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Hal ini tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar matematika itu. Senada dengan Sumarmo (2006, hal. 1) dinyatakan bahwa Matematika merupakan cabang ilmu yang mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, menekankan proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik yang mungkin diawali dari proses induktif, yang meliputi penyusunan konjektur, model matematika, analogi dan atau generalisasi berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah data. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika untuk membentuk alur berpikir seseorang yang logis, kritis, sistematis dan kreatif. Karakteristik lain dari matematika adalah merupakan ilmu terstruktur dan sistematis. Dalam arti bagian-bagian matematika tersusun secara hierarkis dan terjalin dalam hubungan fungsional yang erat, sifat keteraturan yang indah dan kemampuan analisis kualitatif, yang akan membantu menghasilkan model matematis

yang diperlukan dalam pemecahan masalah di berbagai cabang ilmu pengetahuan dan masalah kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 terangkum dalam 4 (empat) kompetensi Inti, yaitu Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan. Kompetensi sikap sosial salah satunya dikembangkan melalui kompetensi rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Pembelajaran yang ada harus dirancang sedemikian rupa agar memfasilitasi tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Belajar matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pertanyaan-pertanyaan (sifat, teorema, dalil, prinsip). Konsep yaitu pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dapat membedakan suatu obyek dengan yang lain. Dalam pembelajaran matematika setiap konsep harus lebih dibangun oleh siswa daripada ditanamkan oleh guru. Siswa diharapkan lebih banyak terlibat aktif dan mandiri dalam pembelajaran.

Akan tetapi pembelajaran yang banyak terjadi saat ini kebanyakan berpusat pada guru (*teacher-centered*) yang cenderung kurang mendukung terhadap pencapaian kompetensi sosial tersebut. Siswa menjadi kurang mandiri dan menjadi tidak percaya pada diri sendiri karena guru lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih banyak bergantung dengan guru. Kurangnya penekanan pada aspek kemandirian belajar siswa mengindikasikan bahwa aspek kemandirian belajar belum

dianggap sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada setiap tingkat pendidikan, terjadi kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kemandirian belajar yang dituntut semakin tinggi pula. Salah satu mata kuliah yang disajikan pada Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin adalah mata kuliah struktur aljabar yaitu pada semester VI. Pada pembelajaran matematika tingkat pendidikan tinggi, konsep matematika yang kebanyakan abstrak harus dipelajari dengan memperhatikan terfasilitasinya kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini dilakukan karena karakteristik mata kuliah struktur aljabar yang cenderung abstrak dan banyak menuntut pembuktian teorema-teorema, menuntut berkembangnya tingkat penalaran dari mahasiswa. Jika diajarkan dengan pembelajaran yang monoton serta hanya diberikan oleh dosen, maka akan membuat pembelajaran menjadi kering dan kemampuan penalaran mahasiswa tidak akan berkembang. Di sisi lain, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian teorema-teorema tanpa bimbingan dari dosen. Mahasiswa terbentur pada pemahaman konsep langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuktian teorema. Konflik ini melahirkan perlunya penelitian untuk mengetahui apakah kemandirian belajar (*self Regulated learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR (*SELF REGULATED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR untuk mengetahui apakah kemandirian belajar (*self*

Regulated learning) berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010 hal. 36). Diatakan *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Banjarmasin pada semester genap 2015-2016 pada bulan Mei – Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Studi pendidikan matematika STKIP PGRI Banjarmasin yang mengambil mata kuliah struktur aljabar pada semester genap 2015/2016 yang berjumlah 170 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas 06 yang berjumlah 31 mahasiswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel

independen (X) yaitu kemandirian belajar mahasiswa dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian belajar mahasiswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu suatu angket yang pertanyaan/ pernyataan dan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Instrumen penelitian ini adalah angket kemandirian belajar yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemandirian belajar dan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator-indikator ketercapaian hasil belajar pada mata kuliah struktur aljabar. Indikator kemandirian belajar yang digunakan pada angket dalam penelitian ini adalah (1) memiliki sikap tanggung jawab, (2) percaya diri, (3) mampu mengontrol dirinya sendiri, (4) mengevaluasi diri dan (5) mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri.

Data kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier dengan lebih dulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji kolmogorov-smirnov.

Adapun kriteria pengambilan hipotesis di atas adalah:

- 1) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.00.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diuji. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.00

c. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.00.

Selanjutnya apabila telah dipenuhi seluruh syarat uji prasyarat analisis maka dilakukanlah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

d. Uji regresi linier

Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi, maka dilakukan uji regresi linear untuk mengetahui apakah ada pengaruh

kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar

H_1 : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar

Adapun kriteria pengambilan hipotesis di atas adalah:

- 1) Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Uji regresi linier dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.00.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian ini diperoleh data kemandirian belajar mahasiswa dan hasil belajar mata kuliah struktur aljabar pada semester genap 2015-2016. Berdasarkan hasil pengisian angket kemandirian belajar, diperoleh rata-rata kemandirian belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah struktur aljabar semester genap 2015/2016 kelas 06 yaitu 69,71. Berikut deskripsi kemandirian mahasiswa per kategori:

Tabel 1
Kemandirian belajar mahasiswa

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	2	6,45
69 – 84	Tinggi	22	70,97
53 – 68	Cukup	7	22,58
37 – 52	Rendah	0	0
20 – 36	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	31	100

Untuk hasil belajar pada mata kuliah struktur aljabar diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,04 dengan rincian per kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Mahasiswa

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
75 < X < 100	Baik sekali	17	54,84
65 < X < 79	Baik	9	29,03
55 < X < 65	Cukup	4	12,9
45 < X < 55	Kurang	1	3,23
0 < X < 45	Gagal	0	0
	Jumlah	31	100

(Sumber: Sudijono, 2015)

Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa melalui uji regresi linear. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji heterokeditas dan uji linearitas.

1) Hasil Uji prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas

Dengan menggunakan software SPSS 16.00 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21475158
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil di atas diperoleh signifikansi > 0,05 yang berarti Ho diterima sehingga diperoleh kesimpulan data berdistribusi normal

Hasil uji heteroskedastisitas

Dengan menggunakan software SPSS 16.00 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.808E-15	14.559		.000	1.000
X	.000	.209	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_ut

Berdasarkan hasil di atas diperoleh signifikansi > 0,05 yang berarti data bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk di uji.

Hasil Uji Linearitas

Dengan menggunakan software SPSS 16.00 diperoleh hasil uji linearitas berupa tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y = X	Between Groups	1030.338	1E	64.434	1.64E	.178
	Linearity	.17776	1	.17775	.454	.512
	Deviation from Linearity	1013.163	1E	67.544	1.724	.158
Within Groups	548.417	14	39.173			
Total	1578.755	30				

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai Sig > 0,05 sehingga data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier.

Selanjutnya apabila telah dipenuhi seluruh syarat uji prasyarat analisis maka dilakukanlah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3) Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terdapat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar

H₁ : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terdapat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.00. Hasil uji regresi linear yang diperoleh adalah:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.776	1	17.776	.330	.570 ^b
	Residual	1561.579	29	53.848		
	Total	1579.355	30			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	68.282	14.550		4.660	.000
	X	.120	.209	.106	.570	.570

c. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh bahwa nilai sig > 0,05 sehingga Ho diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar semester genap 2015/2016. Berbagai faktor mempengaruhi hal-hal tersebut antara lain selama ini mahasiswa dalam perkuliahan cenderung lebih banyak bergantung pada pemberian materi oleh dosen. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan mengerjakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan soal-soal terutama yang berkaitan dengan pembuktian teorema-teorema. Selain itu, ketika harus memahami definisi-definisi yang ada mahasiswa kesulitan melakukannya tanpa bantuan atau bimbingan dari dosen. Hal ini sesuai dengan Sundayana (2013) yang menyatakan bahwa pada umumnya guru (dalam hal ini dosen) mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan yang sudah diterangkan oleh guru. Unsur kemandirian dalam pembelajaran mata kuliah struktur aljabar perlu ditingkatkan.

Kemandirian belajar yang seharusnya menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran. Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang

dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai terendah kemandirian belajar mahasiswa berada pada indikator mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Hal ini terlihat dari sedikitnya mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka mempelajari materi perkuliahan terlebih dahulu sebelum dipelajari pada saat perkuliahan. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi bahwa mahasiswa jarang mempersiapkan dulu materi yang akan dipelajari pada saat perkuliahan dan hanya menunggu apa yang akan dijelaskan oleh dosen. Mahasiswa cenderung hanya belajar apabila ada tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu percaya diri dan keinginan bertanya mahasiswa masih rendah. Mahasiswa cenderung takut bertanya apabila ada hal-hal yang mereka belum pahami.

Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu. Edi dalam Masnaini (2003, hal. 7) mengemukakan 3 aspek yang diukur dalam hasil belajar meliputi (a) ingatan adalah kemungkinan untuk mengingat, mengenal kembali atau menghafal fakta yang diajarkan, (b) pemahaman adalah kemampuan mengerti. Seseorang yang memahami hal baru dapat memberi penjelasan atau gambaran tentang hal tersebut, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, (c) penerapan adalah setelah siswa tahu dan mengerti hal, siswa harus mampu pula menerapkan dalam hubungan berbagai macam keadaan atau masalah yang tiap kali timbul.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dalam hal ini tidak terlihat dikarenakan salah satunya karakteristik materi dalam perkuliahan struktur aljabar yang cenderung abstrak sangat dipengaruhi pada kemampuan mahasiswa menterjemahkan atau memahami suatu konsep atau prinsip yang sulit dilakukan mahasiswa tanpa bantuan bimbingan dari dosen. Pembelajaran pada mata kuliah struktur aljabar erat kaitannya dengan proses kognitif mahasiswa.

Secara umum kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran struktur aljabar perlu ditingkatkan. Pembelajaran matematika, dalam hal mata kuliah struktur aljabar harus dikembangkan untuk mendorong kemandirian belajar didalamnya. Hal ini sesuai pendapat Kolb (1949) (dalam Wardani, 2003 hal.3-4) yaitu bahwa dalam belajar siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari dan siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam mata kuliah struktur aljabar adalah dengan memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa tentang pembuktian-pembuktian teorema.

Selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi antara lain pemilihan sampel dan instrumen penelitian yang digunakan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan menggunakan instrumen yang telah diujicoba di lapangan terlebih dahulu.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur Aljabar.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel penelitian yang lain, yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran lainnya selain kemandirian belajar, baik faktor dari dalam maupun dari luar, seperti *self efficacy* dan *self esteem*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herman, Hudojo. (1988). *Mengajar belajar matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Kerlin, B. A. (1992). *Cognitive Engagemant Style: Self-Regulated Learning and Cooperative Learning*.
- Russefendi, E. T. (1993). *Pendidikan matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarmo, Utari. 2004. *Keterampilan Membaca Matematika Pada Sekolah Menengah Atas*. Diakses pada tanggal 10 April 2016 dari <http://www.docstoc.com/docs/28240951/PEMBELAJARAN-KETERAMPILAN-MEMBACA-MATEMATIKA>
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Wardani. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta